

# PERAN KOMUNITAS ANAK MERDEKA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DI RW 06 KELURAHAN TANJUNGREJO KOTA MALANG PASCA PANDEMI

Egi Baskara Putra, Nanda Harda Pratama Meiji\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: nanda.harda.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i11.2024.4

## Kata kunci

Peran  
Ketahanan pangan  
Covid-19

## Abstrak

Sejak mewabahnya pandemi Covid-19 mengakibatkan melemahnya sektor pangan dan ekonomi warga dikarenakan beberapa permasalahan yang ada seperti pembatasan kegiatan sosial yang mengakibatkan lumpuhnya mata pencaharian hingga pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran strategi Komunitas Anak Merdeka dalam upaya peningkatan ketahanan pangan di Kampung Mergan Sekolah RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori peran Jim Ife dan Frank Tesoriero (2008). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa program upaya peningkatan ketahanan pangan yang dilakukan Komunitas Anak Merdeka bersama warga sudah terlaksana cukup baik dengan menerapkan peran fasilitatif Komunitas Anak Merdeka sebagai penghubung warga dengan pemerintah untuk memperoleh bantuan fasilitas, peran edukasi dengan cara Komunitas Anak Merdeka memberikan beberapa program penyuluhan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan warga, peran representasi dengan cara Komunitas Anak Merdeka menjadi lembaga yang berinteraksi langsung dengan pemerintah dan dinas setempat untuk menyelaraskan kebutuhan warga dan program yang dicanangkan oleh pemerintah, peran teknis yang dilakukan Komunitas Anak Merdeka dengan cara melakukan pemahaman terkait digitalisasi dan sistem distribusi pasar online, serta membantu dalam publikasi produk.

## 1. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai dengan banyaknya: (1) ketersediaan informasi yang dapat diakses kapan pun; (2) semakin cepatnya komputasi digital; (3) pekerjaan rutin manusia yang digantikan oleh otomasi mesin; dan (4) fleksibilitas alat dan sistem komunikasi. Pada abad-21 peserta didik dituntut untuk mampu menguasai keterampilan meliputi: 1) Kemampuan penyelesaian masalah serta berpikir kritis; 2) Kemampuan untuk bekerja secara tim dan berkomunikasi; 3) Kemampuan berinovasi dan membarui; 4) Literasi teknologi dan informasi; 5) Kemampuan untuk berkolaborasi; serta 6) Kemampuan belajar kontekstual (Etistika Y W et al., 2016). Mahasiswa yang diberi label sebagai agen perubahan harus mampu menjadi *prototype* bagaimana kecakapan hidup di abad 21 khususnya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta kemampuan berkolaborasi dalam masyarakat (Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasio.). Mengacu pada Tridarma Perguruan Tinggi yang isinya terdiri dari: 1) Pendidikan dan Pengajaran; 2) Penelitian dan Pengembangan; 3) Pengabdian Kepada Masyarakat. Maka Mahasiswa sebagai insan terpelajar diharapkan memiliki peran penting dalam membawa perubahan (Yuliawati, 2012). Dibekali ilmu pengetahuan dan penelitian, mahasiswa didorong untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian ini menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan yang positif bagi bangsa dan negara sehingga mahasiswa dianggap mampu melaksanakan perannya sebagai agen perubahan (Syarif, 2023). Salah satu upaya mahasiswa dalam berperan sebagai agen perubahan dapat diterapkan melalui organisasi maupun komunitas yang dapat bersinggungan langsung dengan lapisan masyarakat.

Mahasiswa identik dengan organisasi, di antaranya organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus dan organisasi lainnya yang memang berbasis komunitas dengan beragam latar belakangnya yang dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri sebagai salah satu agen perubahan (Pratiwi, 2017). Salah satu komunitas yang akar gerakannya dari aktivis mahasiswa Universitas Negeri Malang yang sekup fokusnya merupakan pengabdian masyarakat berusaha menjawab tantangan untuk berkolaborasi bersama masyarakat, salah satunya adalah Komunitas Anak Merdeka. Kampung Mergan Sekolahan, yang terletak pada Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang menjadi salah satu objek pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari sebuah komunitas besutan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang bernama Komunitas Anak Merdeka yang pada saat itu sedang berjuang untuk menghadapi permasalahan kesehatan hingga berbagai permasalahan lain mengenai ekonomi dan ketahanan pangan yang melemah dikarenakan dampak dari adanya pandemi *Covid-19*.

Sejak menyebarnya wabah virus *Covid-19* ini pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengurangi dampak persebarannya, namun hal tersebut cukup dirasakan efeknya oleh berbagai kelompok masyarakat, baik itu mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), memberlakukan program Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hingga PPKM darurat, dll. Dimana adanya program pembatasan skala sosial tersebut adalah langkah yang diambil pemerintah untuk menurunkan dan membatasi angka penyebaran *Covid-19* (Ulya, 2020). Dengan adanya pemberlakuan kebijakan-kebijakan ini tentunya memberikan dampak serius terhadap masyarakat pada wilayah Kota Malang terlebih lagi bagi masyarakat dengan mata pencaharian sebagai wiraswasta, pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan kepada buruh dan karyawan, kenaikan harga kebutuhan pangan yang pada akhirnya melemahkan stabilitas ekonomi dan mengakibatkan tingkat ketahanan pangan masyarakat semakin melemah (Maharani, Adelia Meydina., Rahmawati, 2021). Keadaan tersebut diperparah dengan keterampilan dan *soft skill* masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada masih rendah. Namun masih terdapat lahan umum yang dapat dikelola dan dimaksimalkan serta didukung adanya minat gotong royong masyarakat yang tinggi.

Secara penjabarannya, definisi dan konsep ketahanan pangan amatlah bervariasi dikarenakan adanya beberapa hal yang kompleks di dalamnya. Definisi ketahanan pangan menurut Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 adalah terpenuhinya segala sesuatu kebutuhan pangan bagi masyarakat secara cukup baik dari jumlah maupun mutunya, dengan memperhatikan keamanan, pemerataan serta keterjangkauan aksesnya. Sementara untuk sistem ketahanan pangan menurut (Heri, 2011) meliputi empat sub-sistem, yaitu: (1) jumlah dan jenis ketersediaan pangan yang cukup, (2) distribusi pangan yang lancar, (3) konsumsi pangan untuk memenuhi kecukupan gizi, (4) tingginya status gizi masyarakat. Agar aspek-aspek ketahanan pangan tersebut dapat dipenuhi secara mikro maupun makro dapat terpenuhi dalam masa pemulihan pasca pandemi hingga saat ini, maka para mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Anak Merdeka mengadakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk berusaha menanggulangi lemahnya sektoral pangan.

Manusia dalam hidupnya meletakkan pangan sebagai kebutuhan dasar. Dalam hal ini masyarakat memiliki kendali penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sedangkan monopoli pangan dapat dicegah dengan dibuatnya kebijakan oleh pemerintah. Dalam praktiknya, masalah yang berkaitan dengan pangan juga berkaitan dengan multi sektor seperti pada sektor pertanian, sektor perikanan, sektor ekonomi, sektor politik, sektor kesehatan, bahkan juga sektor sosial (Aidha & Harahap, 2021).

Pada masa pandemi *Covid-19* yang telah terjadi sejak tahun 2020, ketahanan pangan yang semakin melemah dapat diatasi dengan memanfaatkan lahan pekarangan di rumah. Dapat diartikan bahwa melalui pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan ketersediaan pangan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti karbohidrat, protein, vitamin dan lain sebagainya. Dalam menjalankan praktiknya tentu perlu dukungan teknologi inovatif dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemahaman masyarakat yang minim terkait dengan terbatasnya informasi dan penguasaan teknologi dapat menghambat perkembangan dalam bidang ketahanan pangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan sosialisasi atau edukasi untuk memperkenalkan teknologi dan informasi pada sektor ketahanan pangan, sehingga dapat meningkatkan wawasan masyarakat dan sumber daya manusia yang ada untuk dapat menentukan strategi dalam beradaptasi pada masa pandemi *Covid-19* (Jumiati et al., 2022).

Pemberdayaan adalah salah satu pengembangan kompetensi untuk menciptakan pilihan yang lebih masuk akal berdasarkan kebutuhan masing-masing, baik itu dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun oleh masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk dapat mengubah dan membentuk perilaku masyarakat yang dapat menggali potensi diri dan mengubah kualitas hidupnya (Margayaningsih, 2018). Sehingga dalam hal ini Komunitas Anak Merdeka hadir untuk mewujudkan pengoptimalan ketahanan pangan dalam masyarakat melalui pemberdayaan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh warga maupun potensi daerah di Kampung Mergan RW 06 Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang dalam meningkatkan ketahanan pangan sehingga dapat mengelola dan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini, yang pertama penelitian tentang “Evaluasi Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat New Normal Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Blimbing, Kota Malang”. Hasil penelitian ini adalah analisis dan evaluasi pendapatan masyarakat sebelum pandemi, pendapatan masyarakat ketika pandemi, serta pendapatan masyarakat pada masa *new normal* yang berdampak terhadap perekonomian hingga tingkat ketahanan pangan (Maharani, Adelia Meydina., Rahmawati, 2021). Penelitian kedua mengenai “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan UMKM (Studi Kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi)”. Hasil penelitian ini adalah pendampingan UMKM Karang Taruna Mahakarya dengan berdasar peran pemberdayaan menurut Jim Ife yang terdiri dari peran fasilitatif, yakni berupa penyediaan hingga pengadaan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan produksi serta pembuatan hingga penyediaan label yang akan diaplikasikan pada produk dari pelaku UMKM, peran mendidik dengan memberikan pembekalan dan pelatihan kepada setiap orang yang terlibat sebagai pelaku UMKM, peran representasi berupa memberikan pemahaman terkait keadaan pasar serta pemberian solusi dari karang taruna untuk memasarkan melalui pasar online, yang terakhir merupakan peran teknis dengan mengadakan pendampingan hingga pengarahan kepada pelaku UMKM untuk promosi dan teknik dalam melakukan penjualan produk secara online (Fatwa & Rasid, 2023). Penelitian ketiga mengenai “Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur pada Kawasan Wisata Agropolitan”. Hasil penelitian ini adalah langkah pemerintah dalam menanggapi dampak ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 pada kawasan wisata agropolitan melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal dengan menerbitkan serta memberlakukan regulasi perluasan kawasan agropolitan ke wilayah/kota lain, dan memanfaatkan sosial media sebagai sistem pemasaran produk dalam masa pandemi (Ulya, 2020). Penelitian keempat mengenai “Pelatihan Pembuatan Abon Lele Sebagai Nilai Tambah Perekonomian dan Diversifikasi Pangan di Kota Malang”. Hasil penelitian ini adalah pengabdian masyarakat dengan tujuan mencapai inovasi berupa produk olahan pangan alternatif supaya meningkatkan mutu dan nilai jual ikan lele hasil budidaya masyarakat dengan mengolahnya menjadi abon lele dan pada akhirnya hasil olahan tersebut dapat dipresentasikan dalam acara kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Diskoperindag Kota Malang (Meiji et al., 2023). Penelitian kelima mengenai “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati di Kabupaten Bojonegoro sebagai Produk Unggulan Daerah”. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah mampu untuk berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan memberikan fasilitas pembiayaan dan pembangunan pasar sebagai penunjang pengrajin akar jati, mengedukasi pengrajin melalui pelatihan sebagai upaya inovasi agar menjadi produk bernilai tinggi, pemerintah dengan peran representatif bekerja sama dengan beberapa instansi terkait dalam pembiayaan masyarakat, serta pemerintah memberikan pembinaan tentang teknologi kepada masyarakat sebagai sarana media promosi produk kerajinan masyarakat (Lestari & Wibawani, 2022).

Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Komunitas Anak Merdeka terhadap Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang pada Masa Pasca Pandemi ini adalah bertujuan untuk mengetahui strategi Komunitas Anak Merdeka dalam meningkatkan ketahanan pangan di RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, serta untuk mendeskripsikan peran Komunitas Anak Merdeka dalam pemberdayaan masyarakat dengan dianalisis melalui teori peran Jim Ife & Frank Tesoriero.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah studi penelitian terkait kualitas hubungan, aktivitas, situasi, dan berbagai material. Dalam hal ini, penelitian ini lebih memfokuskan pada deskripsi holistik untuk menjelaskan secara detail terkait aktivitas yang sedang terjadi (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif menghasilkan data secara deskriptif yang mendalam, mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan.

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang. RW 06 Kelurahan Tanjungrejo terdiri dari 11 RT dan khususnya pada RT 10 terdapat 107 rumah dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 130 kepala keluarga dan serta populasi penduduk usia produktif sekitar 20% dengan rata-rata jenjang pendidikan terakhir SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan dengan pemilihan informan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu dan bertujuan untuk merinci kekhususan yang terdapat dalam konteks (Moleong, 2017).

Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis informan yakni informan kunci dan informan pendukung. Tujuan dari adanya pembagian informan selain membantu peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan mendalam, namun juga bertujuan untuk membantu peneliti membuka akses pada informan lain dalam menjawab permasalahan penelitian (Nurdiani, 2014). Informan kunci dalam penelitian ini yakni ketua RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, ketua RT 05, RW 06 Kelurahan Tanjungrejo yang notabene ikut mengelola langsung pembudidayaan lele, ketua Komunitas Anak Merdeka yang berperan sebagai koordinator penggerak komunitas dalam kegiatan tersebut, pembina Komunitas Anak Merdeka yang berdomisili pada RW 06 Kelurahan Tanjungrejo dan berperan sebagai penghubung langsung antara komunitas dengan warga setempat, serta perwakilan karang taruna dan anggota PKK yang ikut membantu jalannya program pengabdian yang dilaksanakan oleh Komunitas Anak Merdeka. Sementara informan pendukung dalam penelitian ini yaitu para warga yang tinggal dalam lingkup RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang serta beberapa anggota Komunitas Anak Merdeka. Selain itu peneliti juga melakukan observasi partisipatif yaitu dengan peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan (Atmaja & Novitaningtyas, 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada informan serta data sekunder diperoleh dari sumber pustaka, buku dan jurnal. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dan temuan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kondisi Masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo

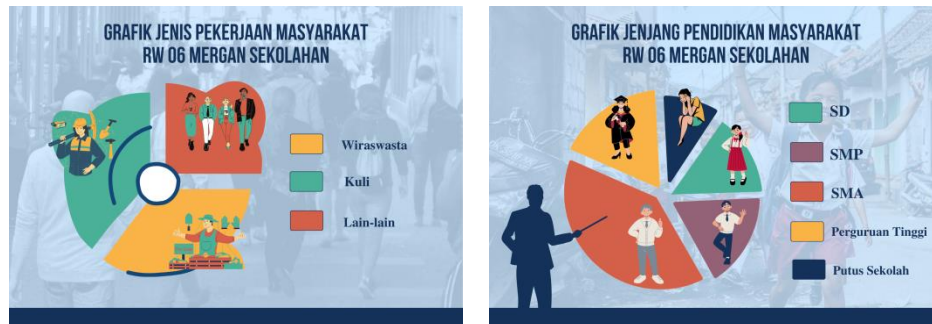
Kelurahan Tanjungrejo adalah salah satu kelurahan yang berada di dalam Kecamatan Sukun, Kota Malang. Wilayah Kelurahan Tanjungrejo sendiri terdiri dari 138 RT dalam 13 RW. Batas wilayah bagian utara Kelurahan Tanjungrejo adalah Kelurahan Bareng, batas wilayah bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Sukun, batas wilayah selatan berbatasan langsung dengan Bandungrejosari, dan batas wilayah barat yakni Kelurahan Bandulan (*profil Kelurahan Tanjungrejo, 2023*).



Gambar 1. Kondisi Sosial Masyarakat

Ketua RW 06 mengungkapkan bahwa Kelurahan Tanjungrejo merupakan salah satu daerah padat penduduk dengan lokasi RW 06 ini memiliki total 11 RT dengan jumlah usia produktif sekitar 20% dengan mayoritas warganya berpendidikan terakhir SMA. Beliau menambahkan jika mayoritas

pendapatan warga berasal dari sektor wiraswasta dengan didukung kondisi penduduk yang tidak jauh dari pusat Kota Malang. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata masyarakatnya sebesar Rp. 1.300.000,- (*badan pusat statistik, n.d., 2023*)



**Gambar 2. Jenis Pekerjaan dan Jenjang Pendidikan**

Pada masa pandemi, stabilitas ekonomi serta ketahanan pangan pada lingkup RW 06 Kelurahan Tanjungrejo masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo terhambat dikarenakan beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah. Menurut pemaparan Bapak Djoko selaku ketua RT 05, *“penduduk sini itu memang kebanyakan mata pencahariannya dibidang-bidang informal seperti pedagang serta pengusaha kecil dan waktu itu banyak terdapat orang yang terhambat pencahariannya dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19”*. Disisi lain pemaparan dari beberapa warga yang bekerja sebagai buruh pabrik juga mengalami nasib buruk atas terjadinya pengurangan jam kerja hingga pemutusan hubungan kerja yang diputuskan secara sepihak oleh beberapa perusahaan. Dengan beberapa masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat pada masa itu menjadi hal yang sangat mempengaruhi tingkat ketahanan pangan pada lingkup RW 06 Kelurahan Tanjungrejo. Pendapatan menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan, karena semakin besar pendapatan dalam masyarakat, maka semakin baik suatu masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya (Maharani, Adelia Meydina., Rahmawati, 2021).

Meskipun masa pandemi telah mereda dan kegiatan perekonomian mulai bergeliat kembali, namun masyarakat RW 06 masih belum sepenuhnya mencapai tingkat kestabilan seperti sebelum masa pandemi. Sebagai seorang warga yang belum 10 tahun berada di lingkup RW 06, Mochammad Fahri menuturkan bahwa kegiatan perekonomian warga masih belum stabil seperti masa pra-pandemi dikarenakan banyaknya sektor mata pencaharian yang bergeser setelah masa pandemi tiba. Menurutnya hal itu dikarenakan banyaknya sektor-sektor informal yang terhenti karena adanya pembatasan sosial dan sedang mencoba bangkit untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Selain itu para warga yang sebelumnya menjadi buruh pabrik sedang sibuk mencari alternatif untuk penghidupannya dikarenakan adanya pembatasan jam kerja serta beberapa orang yang menjadi korban adanya pemutusan hubungan kerja yang diberlakukan di waktu pandemi.

### **3.2. Program Komunitas Anak Merdeka**

Komunitas Anak Merdeka merupakan komunitas yang dibentuk atas inisiasi sosial dan perhatian kelompok mahasiswa Universitas Negeri Malang yang bernaung di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang. Dalam menjalankan fungsinya, Komunitas Anak Merdeka bersandar pada prinsip-prinsip organisasi filantropi sosial serta memiliki dua fokus area yakni; (1) sebagai upaya akselerasi akses pendidikan yang adil dan merata, (2) upaya terpenuhinya kebutuhan pangan dan lingkup hidup berkelanjutan.

Fokus area pertama Komunitas Anak Merdeka adalah pendidikan dan pemberdayaan. Dalam fokus ini, Komunitas Anak Merdeka membentuk suatu program Sekolah Kali (SELI) yang ditujukan sebagai upaya akselerasi akses pendidikan yang merata serta penerapan pendidikan alternatif terhadap anak usia dini. Sekolah Kali (SELI) diperuntukkan bagi seluruh anak usia produktif jenjang SD-SMP di Kelurahan Tanjungrejo.

Fokus area kedua adalah ketahanan pangan dan lingkungan hidup. Komunitas Anak Merdeka memmanifestasikan fokus tersebut dalam suatu program yang bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam masyarakat perkotaan dengan konsep *green house* yang dapat dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar. Komunitas Anak Merdeka sangat memperhatikan partisipasi masyarakat sebagai modal sosial guna mengoptimalkan keterlaksanaan program di fokus ini.



**Gambar 3. Proses Pemberdayaan Berkonsep Ketahanan Pangan Komunitas Anak Merdeka bersama Warga**

Komunitas Anak Merdeka memilih wilayah RW 06 Kelurahan Tanjungrejo karena beberapa pertimbangan serta berdasarkan hasil riset komunitas terkait beberapa permasalahan yang melatarbelakangi. Kondisi lingkungan RW 6 yang padat penduduk dengan jarak antar rumah warga sangat berdekatan, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Atas. Donny Maulana sebagai ketua komunitas menyatakan bahwa program ketahanan pangan dilaksanakan pada lingkup RW 06 adalah berdasarkan hasil riset komunitas yang mengacu pada data Badan Pusat Statistik Kota Malang bahwa tingkat kemiskinan di RW 06 mencapai angka 15%. Hal ini menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Ditambah lagi dengan adanya wabah *Covid-19*, maka semakin memperburuk kondisi perekonomian masyarakat.

### **3.3. Strategi Komunitas Anak Merdeka dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan**

Strategi komunitas yang diterapkan dalam menjawab permasalahan ketahanan pangan yang ada yaitu berupa kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan. Dengan tahapan kegiatan yang diawali dari menganalisis kondisi masyarakat, persiapan kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan *monitoring* serta evaluasi pemberdayaan masyarakat. Donny Maulana selaku ketua Komunitas Anak Merdeka menuturkan bahwa pengabdian yang dijalankan lebih berfokus pada bidang perikanan budidaya ikan lele, pengolahan hasil budidaya berupa produk makanan, dan sistem distribusi produk hasil olahan yang mandiri dan terorganisir. Meskipun terdapat program lain seperti *ecobrick*, penanaman hidroponik serta penerapan *zero waste* namun pengelolaan dan perawatan ikan lele dipilih karena memiliki keunggulan yakni harganya ekonomis, pertumbuhannya cepat, dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Namun juga membutuhkan perawatan yang cukup kompleks.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, tentunya terdapat kerangka strategi yang berbeda antara kondisi saat *Covid-19* dan pasca *Covid-19*, yang dapat dilihat dan dianalisis melalui Gambar 4.



**Gambar 4. Alur Strategi Covid-19 (Kiri) dan Pasca Covid (Kanan)**

Strategi yang digunakan Komunitas Anak Merdeka saat kondisi *Covid-19* diawali dengan pemetaan potensi masyarakat yang dilakukan secara online dengan beberapa warga yang terlibat langsung hingga menemukan sasaran serta bentuk program pelatihan yang akan dijalankan untuk menambah pengetahuan masyarakat terlebih dahulu. Setelah program pelatihan sudah disepakati bersama, Komunitas Anak Merdeka mengadakan serangkaian pelatihan kepada warga dengan mempertimbangkan kondisi *Covid-19* pada waktu itu yang akhirnya sistem pelatihannya dilakukan dari rumah ke rumah agar lebih intens selama kurang lebih satu bulan. Setelah program pelatihan selesai dijalankan, Komunitas Anak Merdeka melakukan serangkaian pengadaan fasilitas kepada warga yang diantaranya berupa ember serta bibit sayuran (pakcoy dan kangkung) dan bibit ikan lele untuk keperluan budaya ikan dalam ember serta pembudidayaan sayur pakcoy dan kangkung pada ember. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka setiap akhir pekan agar kendala yang ada dapat diselesaikan dengan baik sehingga pada nantinya program yang dilaksanakan ini dapat berjalan dengan tepat sasaran.

Pada kondisi pasca *Covid-19*, Komunitas Anak Merdeka menerapkan strategi yang berbeda dengan saat kondisi *Covid-19*. Hal ini dikarenakan perbedaan kondisi sosial masyarakat sewaktu *Covid-19* dan pasca *Covid-19*. Strategi yang digunakan oleh Komunitas Anak Merdeka pasca *Covid-19* dimulai dengan mengadakan forum diskusi bersama warga untuk mengetahui permasalahan yang ada dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan sebelumnya hingga pematangan strategi serta penentuan program selanjutnya. Setelah program telah disepakati bersama warga, Komunitas Anak Merdeka berencana melaksanakan pelatihan dan penyuluhan bersama dengan mengirimkan proposal kerja sama kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga sehingga mendapatkan dana bantuan untuk mengadakan "*Upgrading* dan Bimbingan Teknis *Digital Native & Money Waste*" yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Tanjungrejo yang diikuti oleh kurang lebih 100 orang. Tahap strategi yang terakhir adalah melakukan pengadaan fasilitas melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan untuk mendapatkan fasilitas yang diperlukan warga yakni berupa kolam lele, bibit lele, hingga pakan lele yang kemudian dapat digunakan untuk pembudidayaan lele sebagai bahan baku produk pangan abon lele.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan banyak aspek kesinambungan antara warga dan komunitas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Joko yang menuturkan bahwa program-program yang digalakkan bersama masyarakat mendapat respons yang positif sehingga tingkat keberhasilannya tergolong tinggi meskipun masih belum sepenuhnya mampu untuk memulihkan tingkat ketahanan pangan mereka.

### 3.4. Hasil Dari Pemberdayaan yang Dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka

Adapun hasil dari peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. Pembudidayaan Ikan Lele

Komunitas Anak Merdeka mengadakan program bersama dengan warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo untuk membudidayaan lele dengan tujuan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada pada daerah tersebut agar dapat menunjang ketahanan pangan warga pada masa pandemi kala itu. Menurut pemaparan Donny Maulana selaku ketua Komunitas Anak Merdeka, memilih pembudidayaan ikan air tawar dalam hal ini ikan lele dikarenakan ikan lele termasuk golongan ikan air tawar yang mudah untuk dibudidayaan dan mudah untuk dijual kembali kepada masyarakat dan perawatannya cenderung tidak memerlukan biaya yang banyak. Selain itu peneliti menemukan data jika ikan lele digemari masyarakat karena memiliki kadar protein yang tinggi mencapai 22,0% - 46,6% (Adebayo et al., 2016). Hasil perikanan lele ketika sudah panen kebanyakan dimanfaatkan untuk dikonsumsi dengan cara digoreng. Selain dapat dimanfaatkan menjadi bahan siap makan, hasil panen ikan lele juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan makanan alternatif seperti abon lele.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti didapatkan bahwa pada masa pandemi masyarakat cenderung kesulitan untuk memperoleh ide agar kebutuhan pangan mereka meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa hasil wawancara yang mana tiga narasumber mengatakan bahwa masyarakat pada saat itu sedang kesulitan untuk mempertahankan hajat hidupnya pada masa pandemi dikarenakan susah untuk beraktivitas normal akibat adanya kebijakan pembatasan sosial. Meskipun Komunitas Anak Merdeka telah menemukan solusi peningkatan ketahanan pangan dengan membudidayaan lele, namun tidak dipungkiri kegiatan jual beli pasar tradisional pada waktu itu juga mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pembatasan sosial.



**Gambar 5. Pembudidayaan Ikan Lele dalam Kolam dan Media Ember serta Dilakukannya Perawatan dan Pengecekan Berkala**

Sedangkan perbedaan ditemukan pada saat kondisi pandemi telah mereda dan pemerintah telah mencabut kebijakan-kebijakan terkait pembatasan sosial. Aktivitas masyarakat berangsur-angsur mulai kembali normal seperti biasa, yang membuat beberapa mata pencaharian masyarakat juga mulai kembali pulih. Namun dengan adanya pelatihan dan pembudidayaan ikan yang membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan hajat hidupnya. Selain itu dengan surutnya gelombang pandemi membuat masyarakat semakin leluasa dalam memasarkan dan melakukan kegiatan jual beli.

### 3.4.2. Produk Pangan Alternatif (Abon Lele)

Dalam upaya peningkatan ketahanan pangan warga, Komunitas Anak Merdeka melalui programnya berusaha untuk membantu warga dalam meningkatkan produksi bahan olahan pangan yang kemudian dijual untuk meningkatkan perekonomian warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo. Pada kesempatan ini Komunitas Anak Merdeka memiliki andil untuk turut berinovasi mengembangkan produk pangan alternatif menggunakan bahan dasar lele berupa abon lele.



Gambar 6. Pembuatan Produk Pangan Alternatif Abon Lele

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, memilih produk olahan berupa abon lele dikarenakan makanan tersebut memiliki daya tahan yang kuat untuk disimpan dalam waktu yang lama. Selain itu kandungan protein yang terdapat pada abon lele dinilai cukup tinggi dibandingkan produk abon sapi. Ikan lele yang digunakan dalam pembuatan abon lele ini juga berasal dari pembudidayaan lele yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat yang dimana biasanya masyarakat menjual hasil panen lele ke pasar, namun kali ini juga dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif yang memiliki nilai jual tinggi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian warga.

### 3.5. Manajemen dan Sistem Distribusi Produk

Komunitas Anak Merdeka memberikan pendampingan serta pelatihan mengenai manajemen distribusi produk olahan yang dibuat oleh warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo. Hal ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat pelaku usaha yang ada. Berdasarkan data riset dari Komunitas Anak Merdeka, penjualan produk pangan olahan yang dilakukan oleh masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo sempat mengalami stagnan dikarenakan masyarakat pada awalnya sempat mengalami kebingungan untuk memasarkan produk-produknya pada masa pandemi.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka, Donny Maulana selaku ketua komunitas mengungkapkan bahwa di sini Komunitas Anak Merdeka mengupayakan adanya pelatihan untuk pendistribusian produk secara online. Dengan diadakannya pelatihan tersebut, diharapkan agar masyarakat dapat terus menjalankan distribusi dan penjualan meskipun terhambat oleh kondisi pandemi. pembuatan pasar online ini didampingi oleh anggota dari Komunitas Anak Merdeka dan juga diadakan pemantauan serta pemantauan secara langsung secara bertahap.

### 3.6. Peran Komunitas Anak Merdeka dalam Pendampingan Warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan

Peran Komunitas Anak Merdeka dalam pendampingan warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo untuk meningkatkan ketahanan pangan dapat dikaji menggunakan teori peran. Menurut teori peran Jim Ife, peran pemberdayaan terbagi menjadi empat (Ife & Tesoriero, 2008) di antaranya :

#### 3.6.1. Peran Fasilitatif (*Fasilitative Roles*)

Menurut teori Jim Ife & Frank Tesoriero (2008), peran fasilitatif merupakan peran yang ditujukan untuk memfasilitasi kelompok masyarakat dalam meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka terhadap warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo adalah memberikan semangat dan motivasi serta rembuk bersama untuk menentukan suatu tujuan juga melakukan observasi terhadap sumber daya yang ada dalam masyarakat dengan mengukur aspek apa saja yang perlu diprioritaskan untuk dikerjakan bersama masyarakat.



**Gambar 7. Komunitas Anak Merdeka melakukan diskusi serta pemetaan potensi bersama warga Kampung Mergan Sekolahan RW 06 Kelurahan Tanjungrejo**

Peran fasilitatif lainnya adalah sebagai perantara distribusi fasilitas yang dicanangkan pemerintah yang berhubungan dengan ketahanan pangan dapat tersalurkan secara baik kepada masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo. Dengan adanya kesinambungan antara program pemerintah dan program komunitas yang bekerja sama dengan warga, tentunya hal ini dapat menjadi tahap awal yang baik untuk melakukan pemberdayaan dikarenakan peralatan dan fasilitas yang diperlukan telah terakomodasi oleh program pemerintah.

Jika dianalisis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharti Septiananda & Lina Aryani, 2022) menunjukkan bahwa peran fasilitatif Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan adalah memberikan semangat sosial, motivasi, hingga menghimbau masyarakat untuk aktif untuk berpartisipasi dalam program pangan lestari dan juga dalam hal menjalankan peran fasilitatif, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan menjadi fasilitator dalam memberikan modal kepada masyarakat yang diperuntukkan membeli bahan baku pertanian.

### **3.6.2. Peran Edukasi (*Education Roles*)**

Komunitas Anak Merdeka berperan untuk mengkoordinasi proses pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan serta pelatihan keterampilan masyarakat. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti Komunitas Anak Merdeka telah beberapa kali melakukan kegiatan pelatihan yang salah satunya bertemakan "*Digital Native and Money Waste*" yang bekerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga serta beberapa program pelatihan lainnya yaitu Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember), dan pelatihan pembuatan abon lele. Beberapa kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan dengan cara mendatangkan narasumber yang telah ahli di bidangnya dengan skema pelaksanaannya lebih difokuskan pada kelompok masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo yang bekerja pada sektor informal serta beberapa stakeholder terkait yang ada.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

**Gambar 8. Komunitas Anak Merdeka melakukan sosialisasi mengenai *Digital Native and Money Waste***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua RT 05 dan beberapa warga, diketahui bahwa pelatihan tersebut berdampak efektif terhadap warga. Aris selaku warga setempat memaparkan jika banyak warga yang antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut untuk membantu mereka memperoleh ilmu serta mengembangkan keterampilan yang ada. Ditambah lagi kegiatan dari Komunitas Anak Merdeka yang akan berjalan dalam jangka panjang membuat warga semakin semangat karena warga menyadari bahwa Komunitas Anak Merdeka memiliki komitmen yang kuat untuk berusaha meningkatkan taraf ketahanan pangan warga yang tinggi.

Peran edukasi dalam penelitian yang berjudul “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis *Urban Farming* di Kampung Samta RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat” dilakukan dengan diskusi dan pertemuan rutin setiap minggunya untuk memberikan penjelasan, wawasan serta pengetahuan baru kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kemudian dilakukannya pelatihan serta penyuluhan dengan mendatangkan penyuluh yang telah ahli pada bidangnya yakni terkait pertanian *urban farming* (Jeklin et al., 2016)

### **3.6.3. Peran Representasi (*Representative Roles*)**

Komunitas Anak Merdeka melakukan interaksi dengan dinas-dinas yang berhubungan dengan program mereka untuk menyelaraskan kebutuhan dengan beberapa program yang telah dicanangkan oleh pemerintah agar mudah mendapatkan berbagai jenis bantuan dan fasilitas yang dimaksudkan untuk pengembangan potensi warga. Di antaranya terdapat bantuan fasilitas berupa kolam terpal, bibit ikan lele serta dua belas plastik pakan ikan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu Komunitas Anak Merdeka berupaya memberikan pemahaman dan advokasi terhadap warga jika pada masa pandemi produk-produk pangan olahan warga sebisa mungkin dipasarkan melalui pasar online agar memperluas persebaran produknya.

Dikala pandemi *Covid-19* telah meredup, pemasaran produk bisa dilakukan dengan offline kembali, namun pemasaran secara online juga harus diperhatikan mengingat masa pandemi memberikan transisi yang besar dalam semua aspek industri yang awalnya *market* berjalan secara offline berganti menjadi online. Peran representasi Komunitas Anak Merdeka dalam mencapai tujuan sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini diketahui melalui beberapa hasil wawancara peneliti kepada ketua Komunitas Anak Merdeka yang menyebutkan bahwa Komunitas Anak Merdeka selalu memberikan pendampingan terhadap warga serta menampung semua aspirasi dari warga.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas (Studi Kasus Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)” menjelaskan peran representasi yaitu Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur menjadi perantara dalam memperoleh bantuan serta bertanggung jawab juga atas bantuan yang diberikan oleh pihak luar. Dalam menjalankan peran representasi, KTD Lemah Duhur juga menjembatani advokasi serta pendampingan masyarakat untuk mengatasi masalah mereka. Selain itu KTD Lemah Duhur juga

membangun jaringan kerja dengan pihak dan instansi terkait di antaranya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Pemerintah Daerah, beberapa instansi perguruan tinggi, Kementerian Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, serta Dinas Pariwisata Kota Bogor (Nabilah & Muhtadi, 2021).

### 3.6.4. Peran Teknis (*Technical Roles*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa peran teknis Komunitas Anak Merdeka dalam upaya peningkatan ketahanan pangan yaitu melalui pendampingan dan membantu masyarakat untuk memperoleh keterampilan baru, penghubung masyarakat dan pemerintah, serta memberikan pembekalan tentang digitalisasi dan online *marketing*. Selain itu Komunitas Anak Merdeka juga membantu dalam hal publikasi dengan mempresentasikan hasil kerja sama bersama masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan dan UMKM sehingga mendapatkan apresiasi dari pemerintah, yang mana hal ini bertujuan untuk menjadi satu pembuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Distabilitas” menjelaskan dalam melakukan peran teknis, Dinas Sosial Kota Manado melakukan kegiatan verifikasi dan validasi data serta mengelola dengan memasukkan data jumlah penyandang distabilitas, melakukan pendataan anggaran, serta membuat laporan kegiatan yang kemudian akan dipresentasikan (Baturangka et al., 2019).

### 3.7. Dampak dan Respons Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka memberikan dampak positif di antaranya; (1) Dampak psikologis, dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk menghadapi menurunnya perekonomian yang disebabkan oleh pandemi dikarenakan dapat menciptakan sektor-sektor pendapatan baru untuk warga. (2) Dampak sosial, dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka menjadikan hubungan antar masyarakat semakin erat dikarenakan adanya persamaan tujuan yang membuat mereka bersemangat melaksanakan kegiatan dengan asas gotong royong. Masyarakat juga merespons dan mengamini bahwa banyak hal-hal baik dari peran yang dijalankan oleh Komunitas Anak Merdeka untuk melaksanakan kegiatan pengabdian mereka. Peran-peran yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Anak Merdeka dalam upaya peningkatan ketahanan pangan ini dinilai sudah cukup optimal, namun masyarakat juga belum merasa jika program tersebut bisa dikatakan selesai dikarenakan meskipun ada dampak, namun cakupannya masih belum terlalu luas serta kurang merata.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota komunitas anak merdeka, Priska Illiyina sebagai perwakilan anggota komunitas menuturkan bahwa program kerja yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni menjadikan masyarakat lebih kompak lagi dalam menghadapi situasi sulit, namun demikian juga hal ini masih sedikit mengalami kendala saat masyarakat hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja. Sedangkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari perwakilan karang taruna setempat, Saiful mengatakan jika keluhan dan keinginan warga sudah tertampung dan banyak yang terealisasi dengan baik melalui program pengabdian yang dilaksanakan oleh Komunitas Anak Merdeka. Saiful juga menuturkan bahwa program-program yang disampaikan oleh komunitas sudah sejalan dengan keinginan warga dan banyak memberikan dampak yang positif meskipun kegiatan ini masih belum dapat dikatakan sempurna karena masih ada beberapa kendala serta permasalahan yang didapatkan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Komunitas Anak Merdeka terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang dapat diketahui melalui teori peran Jim Ife yaitu peran fasilitatif (*Fasilitative Roles*), Peran Edukasi (*Education Roles*), Peran representasi (*Representative Roles*), serta Peran Teknis (*Technical Roles*). Hasil peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Anak Merdeka terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan di RW 06 Kelurahan Tanjungrejo dapat diketahui melalui observasi serta hasil wawancara peneliti yang dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya Komunitas Anak Merdeka untuk membantu upaya peningkatan ketahanan pangan warga dinilai memberikan dampak positif. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa pengakuan warga serta peningkatan

kemandirian warga untuk memperkuat faktor perekonomian melalui budidaya ikan lele, pengolahan produk pangan alternatif berupa abon lele, hingga sampai pada tahap manajemen dan distribusi produk. Peran yang telah dilakukan Komunitas Anak Merdeka ini dinilai sudah cukup tepat sasaran dan tidak melenceng jauh dari tujuan awal adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak komunitas. Bahkan dengan adanya Komunitas Anak Merdeka ini, warga bisa mendapatkan wawasan baru yang dapat meningkatkan kemandirian warga dalam menciptakan peluang kerja baru, menciptakan inovasi baru dalam mengolah produk, serta peningkatan pengetahuan dalam pendistribusian produk melalui pasar online.

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini yakni: (1) Komunitas Anak Merdeka perlu untuk lebih giat dan memberikan peran edukasi yang bertahap serta berkelanjutan agar program yang telah dilaksanakan tidak mengalami kemacetan sehingga kedepannya masyarakat RW 06 Kelurahan Tanjungrejo dapat meningkatkan taraf ketahanan pangannya secara mandiri; (2) Perlu adanya pantauan dan tindak lanjut oleh pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang untuk memberikan bantuan serta fasilitas yang lebih memadai dengan harapan program yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Anak Merdeka dengan warga RW 06 Kelurahan Tanjungrejo ini dapat ditiru oleh komunitas dan masyarakat yang lain sehingga dapat terciptanya angka ketahanan pangan yang tinggi di Kota Malang; (3) Masyarakat perlu untuk meningkatkan kesadaran mereka agar tingkat ketahanan rumah tangga setiap individu menjadi lebih baik dengan berangsur pulihnya kondisi ekonomi pasca *Covid-19*.

## Daftar Rujukan

- Adebayo, I. A., Fapohunda, O. O., & Ajibade, A. O. (2016). Evaluation of nutritional quality of *Clarias gariepinus* from selected fish farms in Nigeria. *American Journal of Food Science and Nutrition Research*, 3(4), 56–62. [https://www.researchgate.net/profile/Olawumi-Fapohunda/publication/350514065\\_Evaluation\\_of\\_nutritional\\_quality\\_of\\_Clarias\\_gariepinus\\_from\\_selected\\_fish\\_farm\\_s\\_in\\_Nigeria/links/6193945307be5f31b788307f/Evaluation-of-nutritional-quality-of-Clarias-gariepinus](https://www.researchgate.net/profile/Olawumi-Fapohunda/publication/350514065_Evaluation_of_nutritional_quality_of_Clarias_gariepinus_from_selected_fish_farm_s_in_Nigeria/links/6193945307be5f31b788307f/Evaluation-of-nutritional-quality-of-Clarias-gariepinus)
- Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya ketahanan pangan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6045>
- Atmaja, H. E., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis aspek pemasaran UMKM di masa resesi global dampak dari pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.30630/jipb.v13i1.402>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Jumlah penduduk menurut kelurahan di Kota Malang. Retrieved October 23, 2023, from <https://malangkota.bps.go.id/indicator/12/489/1/-sensus-penduduk-jumlah-penduduk-menurut-kelurahan-di-kota-malang.html>
- Baturangka, T., Kaawoan, J., & Singkoh, F. (2019). Peran Dinas Sosial Kota Manado dalam pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–9.
- Etistika, Y. W., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatwa, B. H., & Rasid, R. (2023). Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan UMKM (Studi kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi). *Jurnal Community Online*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i1.30921>
- Heri, S. (2011). Ketahanan pangan. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194.
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., & Saludables, P. (2016). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan lingkungan berbasis urban farming. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Jumiati, I. E., Tamimi, K., Buiney, M. M., Mawarni, M. I., & Dewi, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan melintasi pandemi Covid-19 di Desa Kolelet, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. *Intervensi Komunitas*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.32546/ikv3i2.1541>
- Lestari, I. D., & Wibawani, S. (2022). Peran pemerintah dalam pemberdayaan kerajinan akar jati di Kabupaten Bojonegoro sebagai produk unggulan daerah. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(2), 333–344. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.346>
- Maharani, A. M., & Rahmawati, F. (2021). Evaluasi kondisi sebelum pandemi dan saat new normal terhadap tingkat ketahanan pangan rumah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 1–12.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.

- Meiji, N. H. P., Kodir, A., Purnama, E. P., Widiyanto, F. G., & Putra, E. B. (2023). Pelatihan pembuatan abon lele sebagai nilai tambah perekonomian dan diversifikasi pangan di Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2267>
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Rosada Karya.
- Nabilah, N., & Muhtadi, M. (2021). Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan lingkungan melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas (Studi kasus Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 153. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11464>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *Jurnal Penelitian*, 5(9), 1110–1118.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54–64. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Septiananda, S., & Aryani, L. (2022). Mengkaji community development dalam mewujudkan ketahanan pangan: Studi kasus pertanian urban komunitas perempuan berbasis rukun warga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6208–6223.
- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif strategi penanganan dampak ekonomi Covid-19 pemerintah daerah Jawa Timur pada kawasan agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Yulawati, S. (2012). Kajian implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Journal of Pendidikan*, 29, 28–33.